

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pembinaan Akhlak Religius Remaja Melalui Kegiatan Seni Hadrah Ahbaabun Nabi.

Diantaranya pendekatan pembinaan akhlak religius remaja yanitu antara lain:

1. Latihan rutin hadrah

Kegiatan ini dilakukan secara konsisten sebagai sarana membiasakan nilai religius dan kedisiplinan.

2. Kajian rutin setelah latihan

Kajian rutin, sebagai pendalaman ilmu dan penguatan pemahaman nilai-nilai agama yang mendasari aktivitas hadrah yang disampaikan oleh pembina hadrah Ahbaabun Nabi.

3. Kegiatan maulid diba' setiap hari minggu

Kegiatan Maulid Diba' setiap hari Minggu, sebagai wahana aktualisasi spiritual dan penghayatan nilai-nilai religius dalam tradisi Islam.

4. Penampilan Hadrah di Acara Keagamaan dan Tasyakura

Penampilan hadrah di acara keagamaan dan tasyakuran, yang berfungsi sebagai media penguatan karakter dan pembentukan identitas religius melalui keterlibatan aktif dalam komunitas.

Kegiatan hadrah ini bukan hanya sebagai sarana hiburan religius, tapi telah menjadi media pembinaan yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, sosial, dan kultural..

2. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak religius remaja di Desa Carangwulung Wonosalam Jombang.

a. Adapun faktor-faktor pendukung kegiatan seni hadrah yaitu diantaranya antara lain:

1. Dukungan dari tokoh agama dan masyarakat sekitar
2. Dukungan dari Lembaga Pendidikan dan Masjid
3. Kepemimpinan Pembina yang Inspiratif
4. Media Sosial sebagai Ajang Dakwah Kreatif
5. Rasa Kekeluargaan yang Kuat dalam Kelompok

Keberhasilan pembinaan akhlak religius remaja lewat seni hadrah Ahbaabun Nabi menghadapi berbagai tantangan, baik dari dalam diri remaja maupun lingkungan sekitar.

b. Adapun faktor-faktor penghambat kegiatan seni hadrah yaitu diantaranya antara lain:

1. Media dan teknologi

Pengaruh media sosial dan teknologi yang tidak terkontrol dapat membawa pengaruh negatif, seperti budaya konsumtif, konten yang tidak sesuai nilai agama, dan pergaulan bebas yang merusak pembentukan akhlak religi

2. Kurangnya fasilitas dan sarana pendukung pembinaan

Keterbatasan fasilitas seperti tempat ibadah, kegiatan keagamaan, dan sarana seni budaya yang positif bisa menghambat proses pembinaan akhlak secara optimal

Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak melalui hadrah berlangsung dalam dinamika sosial yang kompleks dan membutuhkan strategi adaptif agar efektif sebagai media penguatan nilai keislaman bagi remaja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Pembina dan Tokoh Agama

Diharapkan terus melanjutkan dan mengembangkan metode pembinaan akhlak remaja melalui pendekatan seni dan budaya Islami. Pembina perlu memperkuat perannya tidak hanya sebagai pelatih, tetapi juga sebagai pendamping spiritual dan motivator bagi para remaja.

2. Bagi Remaja

Para anggota kelompok hadrah diharapkan mampu menjaga komitmen dalam mengikuti setiap kegiatan secara konsisten serta terus meningkatkan kualitas pribadi, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Kegiatan hadrah hendaknya dijadikan sebagai ladang pengembangan diri dan kontribusi nyata terhadap masyarakat.

3. Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Penting untuk terus memberikan dukungan moral maupun material kepada anak-anak remaja agar mereka semakin termotivasi dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti hadrah. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang positif akan memperkuat proses pembentukan karakter Islami pada remaja.

4. Bagi Pemerintah Desa dan Lembaga Pendidikan

Pemerintah desa serta lembaga pendidikan diharapkan memberikan ruang, sarana, dan kesempatan yang lebih luas bagi remaja untuk mengekspresikan potensi mereka dalam bentuk kegiatan seni Islami seperti hadrah. Sinergi antara pemerintah, pendidikan, dan masyarakat akan memperkuat basis pembinaan karakter generasi muda.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan ruang lingkup dan pendekatan. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji pembinaan akhlak remaja melalui pendekatan seni religius di tempat atau kelompok lain guna memperkaya perspektif dan menemukan pola pembinaan yang lebih komprehensif.

